

Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Post Partum di Klinik Umum dan Rumah Bersalin Amanda Oku Timur

Oni Elena¹, Moneca Diah Listiyaningsih²
^{1,2}Universitas Ngudi Waluyo
E-Mail Korespondensi: mond88mond@yahoo.com

ABSTRAK

ASI merupakan makanan terbaik karena mengandung zat gizi dengan jumlah dan komposisi ideal yang dibutuhkan bayi. Ketidاكلancaran produksi ASI hari pertama melahirkan dapat disebabkan kurangnya rangsangan hormone oksitosin yang sangat berperan dalam produksi ASI. Ditempat penelitian upaya yang diberikan untuk melancarkan produksi ASI hanya memberikan obat pelancar ASI, Upaya nonfarmakologis untuk melancarkan produksi ASI salah satunya pijat oksitosin belum pernah diberikan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu post partum di Klinik Umum dan Rumah Bersalin Amanda Oku Timur. Penelitian ini menggunakan jenis metode *Quasi Eksperimen* dengan pendekatan *pre eksperiment* yaitu *one group pretest dan posttest design*. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu post partum 30 responden pada bulan Juni. Sampel pada penelitian ini 15 responden ibu post partum 2 hari yang memenuhi criteria. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, instrumen pengumpulan data lembar observasi, uji statistic yang digunakan *Wilcoxon Matched Pairs Signed Test*. Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan *p-value* pada frekuensi menyusui bayi dan frekuensi BAK bayi sebesar 0,001, pada α 5% yang artinya $p\text{-value} < \alpha$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu post partum di Klinik Umum dan Rumah Bersalin Amanda Oku Timur. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pijat oksitosin efektif untuk kelancaran produksi ASI. Ada pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran produksi ASI, ada perbedaan yang signifikan antara kelancaran produksi ASI sebelum dan setelah perlakuan. Saran agar petugas kesehatan khususnya bidan dapat mensosialisasikan manfaat pijat oksitosin sebagai upaya melancarkan produksi ASI.

Kata Kunci : Pijat Oksitosin, Kelancaran Produksi ASI, Ibu Post Partum

ABSTRACT

The Influence of Oxytocin Massage on The Effectiveness of Breast Milk Production in Post Partum Mothers at The General Clinic and Delivery House Off Amanda Oku Timur

Breast milk is the best food because it contains all the nutrients in the ideal amount and composition needed by babies. Unsmooth milk production on the first day of delivery can be caused by a lack of stimulation of the hormone oxytocin which plays a very important role in milk production. At the research site, the efforts made to expedite breast milk production were only giving breast milk facilitating drugs, non-pharmacological efforts to expedite breast milk production, one of which was oxytocin massage, had never been given so that this encouraged mothers to meet their baby's needs by giving formula milk because some mothers do not like to drink

drug. To determine the effect of oxytocin massage on the smooth production of breast milk in post partum mothers at the Amanda Oku Timur General Clinic and Maternity Hospital. This study used a Quasi-Experimental method with a pre-experimental approach, namely one group pretest and posttest design. The population in this study were all post partum mothers as many as 30 respondents in June. The sample in this study was part of the total population of 15 respondents 2 days post partum mothers who met predetermined criteria. The sampling technique used purposive sampling, observation sheet data collection instruments, statistical tests used the Wilcoxon Matched Pairs Signed Test. Based on the results of statistical tests using the Wilcoxon test, it was found that the p-value on the frequency of breastfeeding babies and the frequency of infant BAK was 0.001, at α 5%, which means the p-value < α . So it can be significant that there is an effect of oxytocin massage on the smooth production of breast milk in post partum mothers at the Amanda Oku Timur General Clinic and Maternity Hospital. Based on the analysis that has been done, oxytocin massage is effective for smooth milk production. There is an effect of oxytocin massage on the smooth production of breast milk, because there is a significant difference between the smooth production of breast milk before and after treatment. It is suggested that health workers, especially midwives, can socialize the benefits of oxytocin massage as an effort to expedite milk production.

Keywords : *Oxytocin Massage, Smooth Milk Production, Post Partum Mothers*

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) sebagai makanan terbaik untuk bayi merupakan pemberian Tuhan yang tidak dapat ditiru oleh para ahli gizi dan makanan dimanapun. ASI adalah nutrisi alamiah terbaik untuk bayi karena banyaknya kandungan kebutuhan energi dan zat yang dibutuhkan selama 6 bulan pertama kehidupan bayi pasca lahir. Menurut UNICEF menyusui sejak hari pertama kehidupan dapat mengurangi resiko kematian bayi lahir hingga 4%, namun hambatan pemberian ASI eksklusif sering disebabkan karena ASI yang belum keluar dan berkurangnya produksi ASI, hal ini karena kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan hormon oksitosin yang sangat berpengaruh besar terhadap kelancaran produksi ASI (Listyaningrum & Vidayanti, 2016)

Menurut data World Health Organization (WHO) dan UNICEF, cakupan ASI eksklusif pada bayi dibawah 6 bulan adalah 41% dan ditargetkan mencapai 70% pada tahun 2030 (UNICEF, 2018). Agenda For Sustainable Development Goals (SDGs) menargetkan pada tahun 2030 dapat mengurangi angka kematian neonatal paling sedikit 12 per 1.000 kelahiran hidup dan kematian pada anak di bawah usia 5 tahun paling sedikit 25 per 1.000 kelahiran hidup. Hal tersebut dapat dicapai salah satunya dengan pemberian ASI eksklusif dilaksanakan dengan baik (United Nations). Target program untuk pemberian ASI eksklusif tahun 2020 adalah sebesar 64%. Cakupan pemberian ASI eksklusif yang terhimpun di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2020 adalah sebesar 51,6% menurun bila dibandingkan tahun 2019 (57,8%) dan cakupan ASI eksklusif di kabupaten Oku Timur sendiri sebesar 52,8% ini belum mencapai target program. Namun pemerintah terus mengupayakan untuk meningkatkan cakupan bayi yang menerima ASI eksklusif (Dinas Kesehatan Prov Sumatera Selatan, 2021)

Adapun sejumlah pemicu kegagalan dalam memberikan ASI seperti minimnya support masyarakat, pengetahuan ibu yang kurang tentang menyusui, berat badan bayi rendah serta efek sosial yang bebas mengenai bantuan pemberian susu formula. Namun faktor yang paling banyak mempengaruhi cara kerja hormon oksitosin adalah faktor ketenangan jiwa (psikologis), rasa khawatir dan konflik yang dialami ibu, minimnya rasa percaya pada diri sendiri dalam memberikan ASI (Saputri et al., 2019)

Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi yang paling tepat untuk mempercepat dan memperlancar ASI yaitu dengan pemijatan sepanjang tulang belakang (vretebrae) sampai tulang costae. Pemijatan ini akan memberikan rasa nyaman pada ibu setelah mengalami proses persalinan sehingga tidak menghambat sekresi hormon prolaktin dan oksitosin (Alfiatun et al., 2021). Hormon akan keluar melalui rangsangan pijatan pada tulang belakang ibu, dengan dilakukan pijatan pada tulang belakang ibu akan merasa tenang, rileks, meningkatkan ambang rasa nyeri dan mencintai bayinya, sehingga dengan begitu hormon oksitosin akan keluar dan ASI cepat keluar. Pijat oksitosin efektif dilakukan 2 kali sehari pagi dan sore pada hari pertama dan kedua post partum, karena pada kedua hari tersebut ASI belum terproduksi cukup banyak (Hartiningtiyaswati, 2015).

Berdasarkan hasil survey yang telah saya lakukan di Klinik Umum dan Rumah Bersalin Amanda Oku Timur pada bulan Maret 2023 diperoleh 20 ibu post partum. 50% atau sekitar 10 ibu mengeluh ASI kurang lancar dan bayinya sering menangis sehingga ibu merasa khawatir dan didapatkan 7 ibu post partum memilih memberikan susu formula untuk memenuhi kebutuhan bayinya, 1 ibu memilih untuk tetap memompa ASInya, serta 2 ibu memilih minum obat pelancar ASI. Sedangkan 10 ibu post partum yang lain produksi ASInya normal.

Di Klinik Umum dan Rumah Bersalin Amanda Oku Timur sangat mendukung program ASI eksklusif dengan cara memberi edukasi manfaat ASI dan teknik menyusui yang benar, namun upaya yang diberikan pada ibu yang mengalami masalah produksi ASI tidak lancar dengan memberikan obat pelancar ASI, serta belum pernah diberikan edukasi mengenai upaya nonfarmakologis apa saja yang dapat melancarkan produksi ASI, yang salah satunya dengan pijat oksitosin. Berdasarkan hasil survey sebagian ibu post partum masih mengalami masalah produksi ASI tidak lancar, karena pada sebagian ibu tidak suka minum obat sehingga mendorong ibu untuk memenuhi kebutuhan bayinya dengan memberikan susu formula.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Post Partum” di Klinik Umum dan Rumah Bersalin Amanda Oku Timur dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga dalam penanganan masalah produksi ASI salah satunya dengan pijat oksitosin agar ibu merasa nyaman dan produksi ASI lancar.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis metode *Quasi Eksperimen* dengan pendekatan *pre eksperiment* yaitu *one group pretest dan posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post partum sebanyak 30 responden pada bulan Juni. Sampel pada penelitian ini 15 responden ibu post partum 2 hari yang memenuhi kriteria. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*,

instrumen pengumpulan data lembar observasi. Intervensi pijat oksitosin di lakukan pada nifas hari ke 2, dan di lakukan pengukuran produksi ASI sebelumnya. Pijat oksitosin dilakukan selama 15 - 20 menit selama 3 hari, kemudian di evaluasi hari berikutnya dengan mengukur pengeluaran ASI. Uji statistic yang digunakan *Wilcoxon Matched Pairs Signed Test*, yang dilaksanakan pada bulan Juni 2023. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu post partum di Klinik Umum dan Rumah Bersalin Amanda Oku Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Karakteristik Responden yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Klinik Umum dan Rumah Bersalin Amanda Oku Timur Berdasarkan Umur, Jumlah Anak, Pendidikan, dan Pekerjaan Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

	Karakteristik	N	Presentase (%)
Umur	< 20 tahun	2	13.3 %
	20-30 tahun	12	80.0 %
	> 35 tahun	1	6.7 %
Jumlah Anak	Primipara	6	40.0 %
	Multipara	9	60.0 %
Pendidikan	Pendidikan Dasar	3	20.0 %
	Pendidikan Menengah	10	66.7 %
	Pendidikan Tinggi	2	13.3 %
Pekerjaan	Bekerja	8	53.3 %
	Tidak Bekerja	7	46.7 %

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden yang berumur < 20 tahun yaitu sebanyak 2 orang (13.3%), mayoritas responden berumur antara 20-35 tahun yaitu sebanyak 12 orang (80.0%) dan yang berumur > 35 tahun yaitu sebanyak 1 orang (6.7%). Jumlah anak dengan kategori primipara sebanyak 6 orang (40.0%) dan kategori multipara sebanyak 9 orang (60.0%). Responden berpendidikan dasar sebanyak 3 orang (20.0%), mayoritas responden berpendidikan menengah sebanyak 10 orang (66.7%) dan berpendidikan tinggi sebanyak 2 orang (13.3%). Serta responden yang bekerja sebanyak 8 orang (53.3%) dan tidak bekerja sebanyak 7 orang (46.7%).

Gambaran Kelancaran Produksi ASI Sebelum Dilakukan Pijat Oksitosin
 Tabel 2 Produksi ASI Berdasarkan Frekuensi Menyusui Bayi dan Frekuensi BAK Bayi Sebelum Dilakukan Pijat Oksitosin Pada Ibu Post Partum Di Klinik Umum Dan Rumah Bersalin Amanda Oku Timur

Sebelum	Frekuensi	Presentase (%)	Mean	Std Deviasi	Min	Max
Menyusui	15	100%	5.47	.915	4	7
BAK	15	100%	4.60	.507	4	5

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui frekuensi menyusui bayi sebelum dilakukan pijat oksitosin pada ibu post partum dari 15 responden rata-rata frekuensi

menyusui bayi sebelum dilakukan pijat oksitosin adalah 5.47 dengan nilai minimum 4 dan maksimum 7. Sedangkan frekuensi BAK bayi rata-rata sebelum dilakukan pijat oksitosin adalah 4.60 dengan nilai minimum 4 dan maksimum 5.

Gambaran Kelancaran Produksi ASI setelah Dilakukan Pijat Oksitosin
 Tabel 3 Produksi ASI Berdasarkan Frekuensi Menyusui Bayi dan Frekuensi BAK
 Bayi Setelah Dilakukan Pijat Oksitosin Pada Ibu Post Partum Di Klinik Umum
 Dan Rumah Bersalin Amanda Oku Timur

Setelah	Frekuensi	Presentase (%)	Mean	Std Deviasi	Min	Max
Menyusui	15	100%	11.33	2.526	8	17
BAK	15	100%	9.40	1.724	7	14

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui frekuensi menyusui bayi setelah diberikan pijat oksitosin pada ibu post partum dari 15 responden rata-rata frekuensi menyusui bayi setelah dilakukan pijat oksitosin adalah 11.33 dengan nilai minimum 8 dan maksimum 17. Sedangkan frekuensi BAK bayi rata-rata setelah dilakukan pijat oksitosin adalah 9.40 dengan nilai minimum 7 dan maksimum 14.

Analisi Bivariat

Tabel 4 Hasil Uji Statistik Wilcoxon Pengaruh pijat oksitosin Terhadap
 Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Di Klinik Umum Dan Rumah
 Bersalin Amanda Oku Timur

Variabel		N	Mean Rank	Sum Of Ranks	Z	p-value
Menyusui	Pre-test	15	.00	.00	-3.434 ^b	0,001
	Post-test	15	8.00	120.00		
BAK	Pre-test	15	.00	.00	-3.438 ^b	0,001
	Post-test	15	8.00	120.00		

Berdasarkan tabel 4. hasil uji statistic Wilcoxon dapat dilihat bahwa mean rank atau rata-rata peningkatan frekuensi menyusui bayi sebelum dan setelah dilakukan pijat oksitosin adalah 8 dan jumlah rangking positif atau Sum of Ranks adalah 120,00, *P-value* sebesar 0,000, dan nilai Z -3.434. Sedangkan mean rank atau rata-rata peningkatan frekuensi BAK bayi sebelum dan setelah dilakukan pijat oksitosin adalah 8 dan jumlah rangking positif atau Sum of Ranks adalah 120,00, *P-value* sebesar 0,001, dan nilai Z -3.438. Terlihat bahwa *p-value* 0,001 dan 0,001 atau kurang dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan Ada Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Post Partum di Klinik Umum dan Rumah Bersalin Amanda Oku Timur.

Analisis bivariate yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji statistic Wilcoxon karena distribusi data tidak normal. Uji Wilcoxon ini akan menguji pada satu sampel berpasangan (dua pengamatan), yakni ingin membandingkan dua pengamatan yang berasal dari satu sampel. Prinsipnya adalah ingin menguji apakah ada perbedaan perlakuan (Hidayat, 2014)

Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan pijat oksitosin selama 3 hari pada pagi dan sore hari selama 15-20 menit pada ibu post partum yang memiliki masalah dalam produksi ASI. Secara teori dapat dijelaskan bahwa refleks oksitosin diproduksi oleh bagian belakang hipofisis. Hormone tersebut dihasilkan bila ujung

saraf diujung puting dirangsang oleh isapan dan dapat dibantu dengan pijat punggung oksitosin. Oksitosin akan dialirkan melalui darah menuju payudara yang akan merangsang kontraksi otot disekeliling alveoli sehingga ASI mengalir keluar (Rahayu & Yunarsih, 2018)

Keberhasilan ibu menyusui sangat ditentukan oleh lingkungan yang nyaman serta dukungan suami atau keluarga pada saat proses menyusui. Sedangkan ketidakberhasilan ibu memberikan ASI kepada bayi dipengaruhi oleh beberapa hal seperti faktor mental dan psikologis ibu menyusui sangat besar pengaruhnya terhadap proses menyusui dan kelancaran produksi ASI. Persaan stress, tertekan, dan tidak nyaman yang dialami oleh seorang ibu dapat menghambat jumlah ASI yang keluar.

Selama penelitian sebelum dilakukan intervensi pijat oksitosin didapatkan hasil wawancara bahwa responden mengeluh produksi ASI yang sedikit sehingga menghambat pemberian ASI pada bayi. Setelah dilakukan pijat oksitosin responden mengatakan merasa nyaman dan rileks. Hal ini sejalan dengan teori (Rahayu & Yunarsih, 2018) yang mengatakan kerja hormone oksitosin sangat dipengaruhi perasaan dan pikiran ibu, agar proses menyusui bisa berjalan dengan lancar, maka ibu harus dalam keadaan tenang, nyaman, dan senang saat menyusui. Namun, apabila ibu dalam keadaan stress maka refleks turunnya air susu ibu dapat terhalangi.

Pijat oksitosin memiliki manfaat seperti menenangkan dan mengurangi stress, membangkitkan rasa percaya diri, membantu ibu postpartum agar mempunyai pikiran dan perasaan yang baik tentang bayinya sehingga saat diberikan pijat oksitosin secara otomatis akan merangsang keluarnya hormone oksitosin (reflex let down) dari kelenjar pituitari dimana hormone oksitosin akan merangsang pengeluaran ASI pada ibu post partum sehingga terjadi peningkatan produksi ASI.

Menurut Penelitian Martalia (2017) bahwa tanda bahwa bayi cukup mendapatkan ASI dengan melihat frekuensi menyusui bayi 8-12 kali sehari, bayi tampak puas setelah minum ASI, kotoran berwarna kekuningan, BAK bayi paling tidak 6-8 kali sehari, semakin banyak frekuensi BAK pada bayi, menandakan bahwa kebutuhan nutrisi bayi sudah terpenuhi.

Peneliti berasumsi bahwa pijat oksitosin yang diberikan pada responden yang memiliki masalah produksi ASI dapat melancarkan produksi ASI, hal ini dikarenakan dapat memberikan kenyamanan pada ibu. Kenyamanan yang dirasakan oleh ibu akan dapat dirasakan oleh bayi, sehingga bayipun merasa nyaman dan dapat menyusu dengan lebih baik. Pelaksanaan pijat oksitosin dilakukan peneliti sesuai dengan teori dan SOP yang ada, yaitu dengan cara responden duduk bersandar kedepan, melipat lengan diatas meja, dan meletakkan kepala diatas lengannya. Payudara tergantung lepas tanpa pakaian. Peneliti memijat dari belakang di sepanjang kedua sisi tulang belakang ibu, menggunakan ibu jari atau kepala tangan dengan mekan kuat untuk membentuk lingkaran kecil dengan kedua ibujari yang dipijat mulai dari leher, turun ke bawah ke arah ketulang belikat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa didapatkan adanya perubahan yang signifikan sebelum dilakukan pijat oksitosin dan setelah dilakukan pijat oksitosin. Responden yang berjumlah 15 sebelum dilakukan pijat oksitosin mengeluh produksi ASI tidak lancar, setelah dilakukan intervensi pijat oksitosin selama 3 hari pada pagi dan sore hari seluruh responden mengalami kelancaran produksi ASI yang dapat dilihat melalui peningkatan rata-rata frekuensi menyusui bayi dan frekuensi BAK bayi pada pretest dan posttest. Yang diperkuat melalui

hasil uji statistic Wilcoxon bahwa didapatkan nilai *p-value* pada frekuensi menyusui dan frekuensi BAK sebesar 0,001 atau kurang dari 0.05 yang berarti *p-value* < α . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu postpartum di Klinik Umum dan Rumah Bersalin Amanda Oku Timur.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Magdalena et al., 2020) dari 16 responden terdapat 9 responden yang produksi ASI nya lancar setelah dilakukan pijat oksitosin, sedangkan 7 responden produksi ASI nya tidak lancar yang diperkuat dengan hasil uji statistic *wilcoxon* nilai *p-value* frekuensi menyusui sebesar 0.000 pada α 5% dan didapatkan *p-value* frekuensi BAK sebesar 0.000 pada α 5% yang artinya *p-value* < α . Sehingga dapat ditarik kesimpulan ada pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru.

Hasil penelitian serupa yang dilakukan oleh (Setyowati et al., 2015) rata-rata produksi ASI pada ibu yang tidak dilakukan pijat oksitosin sebesar 1,267 ml sedangkan pada ibu yang dilakukan pijat oksitosin sebesar 1,933 ml. Ini menunjukkan bahwa produksi ASI pada ibu yang dilakukan pijat oksitosin lebih banyak dibandingkan ibu yang tidak dilakukan pijat oksitosin. Berdasarkan uji *t independen* dengan nilai p 0,000 < α (0,005) maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan produksi ASI antara ibu postpartum yang diberikan pijat oksitosin dan tidak diberikan pijat oksitosin di wilayah kerja Puskesmas Ambarawa.

Sebagaimana pendapat (Admin et al., 2019) bahwa produksi ASI sangat dipengaruhi oleh hormone prolactin yang akan memproduksi ASI, dan hormone oksitosin yang berpengaruh pada kelancaran pengeluaran ASI, karena semakin ASI keluar produksi ASI akan semakin meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI dengan merangsang hormone oksitosin pada ibu post partum dengan tujuan merelaksasikan ibu yang menyusui, pijat ini aman dan mudah dilakukan baik oleh tenaga medis maupun anggota keluarga.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dari 15 responden rata-rata frekuensi menyusui bayi sebelum dilakukan pijat oksitosin adalah 5.47 dengan nilai minimum 4 dan maksimum 7, pada frekuensi BAK bayi rata-rata adalah 4.60 dengan nilai minimum 4 dan maksimum 5. Sedangkan setelah dilakukan pijat oksitosin rata-rata frekuensi menyusui bayi adalah 11.33 dengan nilai minimum 8 dan maksimum 17. dan frekuensi BAK bayi rata-rata adalah 9.40 dengan nilai minimum 7 dan maksimum 14. Berdasarkan hasil uji statistic *wilcoxon* bahwa didapatkan nilai *p-value* pada frekuensi menyusui dan frekuensi BAK sebesar 0,001 atau kurang dari 0.05 yang berarti *p-value* < α . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu post partum di Klinik Umum dan Rumah Bersalin Amanda Oku Timur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Klinik Umum dan Rumah Bersalin Amanda Oku Timur, dan Prodi Kebidanan Program Sarjana Universitas Ngudi Waluyo yang telah ikut berkontribusi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin, Italia, & Meli Sri Yanti. (2019). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Di Bpm Meli R. Palembang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 9(17), 37–46. <https://doi.org/10.52047/jkp.v9i17.26>
- Alfiatun, A., Aulya, Y., & Widowati, R. (2021). Pijat Oksitosin Untuk Meningkatkan Produksi Asi Pada Ibu Post Partum. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah Kesehatan Politeknik Medica Farma Husada Mataram*, 7(2), 98–103. <https://doi.org/10.33651/jpkik.v7i2.258>
- Dinas Kesehatan Prov Sumatera Selatan. (2021). Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020. *Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan*.
- Hidayat, A. A. (2014). Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data: Contoh Aplikasi Studi Kasus. In *Jakarta: Salemba Medika*.
- Listyaningrum, T. U., & Vidayanti, V. (2016). Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Ibu Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 4(2). [https://doi.org/10.21927/jnki.2016.4\(2\).55-62](https://doi.org/10.21927/jnki.2016.4(2).55-62)
- Magdalena, M., Auliya, D., Usraleli, U., Melly, M., & Idayanti, I. (2020). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Rawat Jalan Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 344. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.939>
- Rahayu, D., & Yunarsih, Y. (2018). Penerapan Pijat Oksitosin Dalam Meningkatkan Produksi ASI Pada Ibu Postpartum. *Journals of Ners Community*.
- Saputri, I. N., Ginting, D. Y., & Zendato, I. C. (2019). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Postpartum. *Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk)*, 2(1), 68–73. <https://doi.org/10.35451/jkk.v2i1.249>
- Setyowati, H., Andayani, A., & Widayati, W. (2015). Perbedaan Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Setelah Pemberian Pijat Oksitosin. *Soedirman Journal of Nursing*, 10(3).
- UNICEF. (2018). Global Breastfeeding Scorecard, 2018. Enabling Women To Breastfeed Through Better Policies And Programmes. *Unicef*, 3.